

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:68) objek penelitian yaitu merupakan suatu atribut atau sifat maupun nilai dari orang, objek, dan kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Objek pada penelitian ini yaitu pembiayaan *murabahah*, *Non Performing Financing* (NPF), dan profitabilitas pada Bank Umum Syariah Swasta yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan periode 2020-2024. Pada penelitian ini, penulis mengumpulkan data dan informasi dengan membaca, mengutip, dan menyusun berdasarkan data yang diperoleh melalui data sekunder dari internet, jurnal, buku, dan situs masing-masing bank.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan bagian proses dari kegiatan proses pengumpulan data, analisis dan memberikan penjelasan untuk mencapai tujuan dari penelitian. Dengan demikian, perlu pemilihan metode penelitian yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Menurut Sugiyono (2023:2) metode penelitian yaitu pendekatan ilmiah yang dilakukan untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Perlu memperhatikan empat unsur penting yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan filsafat positivisme untuk melakukan penelitian populasi atau sampel, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2023:16).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini melakukan analisis pengaruh yang timbul dari variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel sehubungan dengan judul penelitian ini yaitu **“Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas”**. Terdapat tiga variabel pada penelitian ini terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen.

3.2.2.1 Variabel Independen

Variabel independen dalam bahasa Indonesia yaitu variabel bebas. Variabel bebas yaitu merupakan variabel yang memberikan pengaruh dan menjadi faktor terjadinya perubahan pada variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2023:69).

Variabel independen atau variabel bebas pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

(X_1) = pembiayaan *murabahah* sebagai variabel bebas. Indikator pembiayaan *murabahah* yaitu total dari pembiayaan *murabahah*.

(X_2) = *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel bebas. Indikator *Non Performing Financing* (NPF) yaitu total pembiayaan bermasalah yang dihitung sebagai persentase dari total pembiayaan yang disalurkan.

3.2.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau munculnya akibat dari variabel bebas (Sugiyono, 2023:69).

Variabel dependen atau variabel bebas pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

(Y) = Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Swasta yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Indikator Profitabilitas yaitu menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Pembiayaan	<i>Murabahah</i> adalah transaksi jual beli penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan yang sudah disepakati oleh penjual dan pembeli. Pembayaran atas akad <i>murabahah</i> dapat dilakukan secara tunai maupun tangguh	Total Pembiayaan <i>Murabahah</i> (Nurhayati & Wasilah, 2023)	Rasio

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
	(Nurhayati & Wasilah, 2023).		
Non Performing Financing (NPF) (X₂)	<i>Non performing financing</i> adalah <i>Non Performing Financing</i> (NPF) merupakan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. NPF terbagi menjadi dua yaitu NPF <i>Gross</i> dan NPF <i>Net</i>. Semakin tinggi rasio NPF mengindikasikan tingginya tingkat pembiayaan bermasalah (Mahardika, 2015).	NPF <i>Gross</i>= $\frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$ (Mahardika, 2015)	Rasio
Profitabilitas (Y)	Profitabilitas menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merupakan ukuran mengenai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada periode tertentu. (Otoritas Jasa Keuangan)	<i>Return on Assets (ROA)</i> $= \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – Rata Total Aset}} \times 100\%$ (Otoritas Jasa Keuangan, 2024)	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2023:29) teknik pengumpulan data yaitu langkah utama pada penelitian karena penelitian bertujuan untuk mendapatkan data. Penelitian perlu mengetahui teknik pengumpulan data yang dilakukan sesuai standar data yang

ditetapkan. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode yang digunakan pada penelitian bertujuan untuk mengumpulkan data serta informasi dengan berbagai bentuk seperti buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambang berupa laporan maupun keterangan untuk mendukung penelitian. Penelitian ini diambil dari dokumentasi laporan keuangan yang diterbitkan pada *website* masing-masing Bank Umum Syariah Swasta.

2. Studi Pustaka (*Library Research*)

Studi pustaka yaitu dilakukan dengan mempelajari dan mengkaji dari berbagai literatur melalui buku, jurnal, maupun artikel yang relevan dengan penelitian ini. Pada penelitian ini mencari informasi yang relevan mengenai pengaruh dari pembiayaan *murabahah* dan *Non Performing Financing* terhadap profitabilitas.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang dijadikan angka/*scoring* (Sugiyono, 2023:9). Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan dan *annual report* periode 2020-2024 dari *website* masing-masing Bank Umum Syariah Swasta untuk diukur dan dihitung, sehingga penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang bersumber dari dokumen yang telah dipublikasi.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi merupakan wilayah generalisasi mencakup objek atau subjek yang mempunyai jumlah kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti, sehingga dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023:126). Populasi pada penelitian ini merupakan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Perbankan syariah dikelompokkan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah (BUS)
 - a. Bank Umum Syariah Milik Negara
 - b. Bank Umum Syariah Milik Swasta
2. Unit Usaha Syariah (UUS)
3. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Penelitian ini hanya berfokus pada populasi dari Bank Umum Syariah (BUS) Milik Swasta yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dengan jangka waktu 2020-2024. Daftar Bank Umum Syariah milik swasta yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK):

Tabel 3.2
Daftar Bank Umum Syariah Swasta yang Terdaftar di
Otoritas Jasa Keuangan

NO	Nama Bank
1.	PT. Bank Muamalat Indonesia
2.	PT. Bank Victoria Syariah
3.	PT. Bank Mega Syariah
4.	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk

NO	Nama Bank
5.	PT. Bank Syariah Bukopin
6.	PT. BCA Syariah
7.	PT. BTPN Syariah
8.	PT. Aladin Syariah, Tbk
9.	PT. Bank Nano Syariah

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel pada penelitian jenis kuantitatif yaitu bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu sesuai dengan kebutuhan pada penelitian. Populasi yang memiliki jumlah besar dan tidak memungkinkan untuk meneliti tidak mungkin mempelajari semua populasi, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Sampel yang dipilih dari populasi harus representatif (Sugiyono, 2023:127).

Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria pemilihan sampel penelitian ini yaitu dari populasi Bank Umum Syariah Swasta yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2020-2024. Kriteria yang memenuhi pemilihan sampel, yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan yang merupakan Bank Umum Syariah Swasta yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2020-2024.

2. Perusahaan yang mempublikasikan dan menerbitkan laporan keuangan selama periode 2020-2024.

Tabel 3.3

Tahap Penyelesaian Sampel Penelitian

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan Bank Umum Syariah Swasta berdasarkan statistik perbankan syariah yang dipublikasi oleh Otoritas Jasa Keuangan per-Desember 2024	9
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan dan menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2020-2024 melalui Otoritas Jasa Keuangan maupun <i>website</i> resmi perusahaan.	(1)
Jumlah Sampel yang Memenuhi Kriteria		8
Tahun Pengamatan		5
Jumlah Total Sampel (8*5)		40

Sumber: *website* masing-masing bank umum syariah swasta.

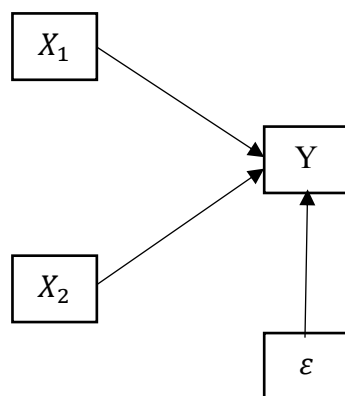
Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah diuraikan, terdapat delapan sampel bank umum syariah swasta yang memenuhi kriteria penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. PT. Bank Muamalat Indonesia
2. PT. Bank Victoria Syariah
3. PT. Bank Mega Syariah
4. PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
5. PT. Bank Syariah Bukopin
6. PT. BCA Syariah
7. PT. BTPN Syariah
8. PT. Aladin Syariah, Tbk

2.2.4 Model Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, masalah yang dibahas penelitian ini adalah paradigma dan variabel. Variabel independen penelitian ini yaitu pembiayaan *murabahah* (X_1) dan *Non Performing Financing* (NPF) (X_2). Variabel dependen penelitian ini yaitu Profitabilitas (Y) dengan indikator *Return on Assets*.

Berikut disajikan paradigma penelitian untuk mengetahui lebih jelas keterkaitan antar variabel tersebut, yaitu sebagai berikut:



Keterangan:

X_1 = Pembiayaan *Murabahah*

X_2 = *Non Performing Financing* (NPF)

Y = Profitabilitas

ε = Faktor lain yang tidak diteliti tetapi berpengaruh terhadap variabel

Gambar 3.1
Paradigma Penelitian

2.2.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2023:319) analisis data merupakan proses dalam mencari dan menyusun data secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data mengelompokkan data ke dalam suatu kategori, menjabarkan kedalam unit, melakukan sintesa, menyusun menjadi suatu pola, menentukan informasi yang relevan, dan menarik kesimpulan agar data mudah dipahami. Teknik analisis data yang digunakan telah ditentukan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis pada penelitian.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Data Panel, karena pada penelitian ini bersifat *Cross Section* dan *Time Series*. Data *cross section* yaitu jumlah perusahaan pada penelitian lebih dari satu, sedangkan *time series* yaitu data yang diambil dari suatu periode waktu 2020-2024. Analisis regresi data panel digunakan untuk mengamati pengaruh dari variabel independen (pembiayaan *Murabahah* dan *Non Performing Financing*) terhadap variabel dependen (Profitabilitas). Analisis ini dibantu menggunakan *EViews 13*.

2.2.5.1 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel. Regresi yang menggunakan data panel disebut sebagai model regresi data panel. Keuntungan penelitian yang menggunakan regresi data panel, yaitu menyediakan data yang lebih banyak karena gabungan dari runtutan waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) sehingga menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar.

Keuntungan lainnya dapat mengatasi masalah ketika terjadinya masalah penghilangan variabel (*omitted-variabel*) (Widarjono, 2018:363-364)

$$Y_{it} \equiv \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Profitabilitas)

α = Konstanta

X_1 = Variabel independen 1 (Pembiayaan *Murabahah*)

X_2 = Variabel independen 2 (*Non Performing Financing* (NPF))

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

ε = *Error Term*

Secara umum penelitian yang menggunakan model data panel akan menghasilkan intersep dan *slope* koefisien yang berbeda setiap perusahaan dan periode waktu. Model regresi data panel terdapat kesulitan dalam melakukan regresi yaitu kesulitan dalam menemukan spesifikasi modelnya. Oleh karena itu, melakukan regresi data panel perlu memilih beberapa model pendekatan yang tepat untuk mengestimasi data panel. Terdapat tiga pendekatan, yaitu sebagai berikut:

1. *Common Effect Model*

Metode *Common Effect* merupakan pendekatan model data panel yang sederhana untuk mengestimasi data panel karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dalam bentuk *pool*. Data gabungan diperlakukan sebagai suatu kesatuan pengamatan untuk mengestimasi

model dengan teknik kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS). Model ini tidak memperhatikan dimensi waktu ataupun individu, sehingga diasumsikan perilaku individu tidak berbeda dalam berbagai kurun waktu.

2. *Fixed Effect Model*

Fixed effect ini mengasumsikan terdapat perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersep. Teknik *fixed effect* merupakan teknik yang mengestimasi data pabel menggunakan variabel dummy untuk mendeteksi perbedaan intersep. Model ini adanya perbedaan intersep antar individu, tetapi intersepnya sama antar waktu. *Fixed effect* mengasumsikan bahwa koefisien regresi tetap antar perusahaan dan antar waktu. Model estimasi ini sering disebut dengan *Least Squares Dummy Variables* (LSDV). Teknik LSDV terapan efektif untuk setiap individu dan mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistemik. Hal ini dilakukan melalui penambahan variabel dummy waktu pada model.

3. *Random Effect Model*

Variabel dummy pada model *fixed effect* dapat menyebabkan berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang akan mengurangi efisiensi parameter. Masalah tersebut diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (*error terms*) yang dikenal sebagai metode *random effect*. Model *random effect* mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu. *Random effect* terdiri dari dua komponen yaitu variabel gangguan secara menyeluruh kombinasi *time series* dengan *cross section* dan variabel gangguan secara individu. Metode

yang tepat dalam model *Random Effect* (REM) yaitu dengan pendekatan *Generalized Least Square* (GLS).

3.2.5.2 Pengujian Pemilihan Model

Dari ketiga model yang telah diuraikan diatas akan dilakukan pengujian untuk pemilihan model yang sesuai dengan penelitian. Terdapat tiga pengujian untuk menentukan model regresi data panel antara *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji *chow* dilakukan untuk menentukan model antara *Common Effect* atau *Fixed Effect* dengan melihat *sum of squared residual* (RSS). *Sum of squared residual* model *Commen Effect* sebagai *resicted model* dan model *Fixed Effect* sebagai *unrestricted model* (Widarjono, 2018). Jika perolehan nilai probabilitas $> 0,05$, maka menggunakan *Common Effect Model* sebagai model yang sesuai. Namun, jika probabilitas $< 0,05$, maka menggunakan *Fixed Effect Model* sebagai model yang dipilih.

2. Uji Hausman

Uji *hausman* dilakukan untuk mrnrntukan model yang sesuai dengan penelitian antara model *Fixed Effect* dengan *Random Effect*. Uji *hausman* mengikuti distribusi *chi-squares*. Statistik Uji *Hausman* ini mengikuti distribusi dari *statistic chi square* dengan *degree of freedom* sebanyak k . k merupakan jumlah variabel independen. Apabila diperoleh nilai probabilitas $> 0,05$ maka model yang tepat digunakan yaitu *Random Effect*

Model. Jika hasil probabilitas $< 0,05$ maka model yang tepat digunakan yaitu *Fixed Effect Model* (Widarjono, 2018:376).

3. Uji Lagrangge Multiplier (LM-test)

Lagrangge Multiplier (LM-test) merupakan uji untuk mengetahui model yang sesuai antara model *Random Effect* atau *Common Effect*. LM test berdasarkan pada distribusi *chi-squares* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Jika nilai probabilitas *Breusch-Pagan* $> 0,05$, maka model yang dipilih yaitu *Random Effect Model*. Uji LM ini dilakukan apabila hasil pada uji *chow* menunjukkan model *Common Effect* dan pada uji *hausman* menunjukkan model *Random Effect*.

3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk pengujian model analisis regresi yang dihasilkan sesuai atau tidak dengan persyaratan teoritis statistik. Apabila model analisis regresi sesuai persyaratan teoritis statistik, maka model dapat memprediksi nilai variabel terikat. Namun, persamaan model analisis regresi yang tidak memenuhi persyaratan teoritis statistik tidak layak dalam memprediksi nilai variabel terikat walaupun data yang digunakan valid. Persamaan model yang sesuai dapat memenuhi asumsi klasik (Sunyoto, 2020:99). Uji asumsi klasik pengujian model analisis regresi, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t valid apabila residual berdistribusi normal. Residual yang dikategorikan baik apabila berdistribusi normal maupun mendekati

normal. Uji normalitas untuk mengetahui residual berdistribusi normal atau tidak pada penelitian ini menggunakan metode *Jarque Bera Statistic* (J-B) menggunakan perhitungan *skewness* dan *kurtosis* (Widarjono, 2018:49-50). Residual dikatakan berdistribusi normal apabila nilai koefisien S sama dengan nol dan nilai K sama dengan tiga. Oleh karena itu, nilai residual dikatakan berdistribusi normal apabila probabilitas J-B lebih besar dari 0,05. Namun, apabila lebih kecil dari atau sama dengan 0,05 maka residual tidak berdistribusi normal.

$p\text{-value} > 0,05$: artinya berdistribusi normal

$p\text{-value} \leq 0,05$: artinya tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam satu regresi. Kriteria model regresi yang baik diharapkan tidak mengalami masalah multikolinearitas. Ciri terjadinya multikolinearitas yaitu model mempunyai koefisien (R^2) yang tinggi di atas 0,80 tetapi variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation faktor* (VIF), dan apabila menunjukkan nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$, maka adanya multikolinearitas (Ghozali, 2021:157).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji model regresi apakah terdapat ketidaksamaan *varians* dari residual pada setiap pengamatan. Apabila *varians* dari residual tetap pada setiap pengamatan, maka kondisi tersebut disebut homoskedastisitas. Namun, jika *varians* dari residual berbeda kondisi tersebut menunjukkan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu yang tidak mengalami heteroskedastisitas atau kondisi homoskedastisitas (Ghozali, 2021:178). Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk menguji model regresi linear terjadi korelasi atau tidak antara kesalahan antara pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Apabila mengalami korelasi, maka terjadinya masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi ketika observasi yang berurutan sepanjang waktu terdapat hubungan satu sama lain. Permasalahan tersebut terjadi karena residual antar observasi tidak independen. Terjadi autokorelasi biasanya pada data *times series* karena gangguan yang terjadi pada individu atau kelompok pada periode tertentu dapat mempengaruhi gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2021:162). Uji

autokorelasi terdapat beberapa cara yang dapat digunakan salah satunya dengan uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin Watson menguji autokorelasi tingkat data dan mensyaratkan adanya intercept dalam model regresi dan tidak ada variabel lag antar variabel bebas. Hipotesis yang diuji, yaitu sebagai berikut:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : adanya autokorelasi ($r \neq 0$)

3.2.5.4 Transformasi Data

Menurut Hair Jr et al., (2019:100) transformasi data memberikan berbagai metode bagi peneliti untuk mencapai beberapa tujuan utama, yaitu meningkatkan kualitas statistik, merepresentasikan jenis hubungan tertentu dan menyederhanakan data. Transformasi dilakukan dengan mengubah nilai variabel sehingga dapat mencerminkan karakteristik lain dari data. Transformasi data didasarkan dengan alasan teoritis, yaitu kesesuaian berdasarkan sifat data dan alasan dari hasil pengamatan data. Peneliti perlu melewati proses *trial and error* untuk memperoleh hasil yang terbaik.

3.2.5.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan variabel independen memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan perubahan dari variabel dependen. Namun, apabila nilai R^2 mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen

memberikan informasi yang diperlukan dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2021:147).

Koefisien determinasi mempunyai kelemahan yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Penambahan setiap satu variabel independen, maka *nilai R^2* akan selalu meningkat tanpa melihat apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu, direkomendasikan untuk menggunakan nilai *adjusted R^2* dalam menilai model regresi yang baik. Menurut Gujarati, 2003 dalam (Ghozali, 2021:147) apabila uji empiris mendapatkan nilai *adjusted R^2* negatif, maka nilai R^2 dianggap bernilai nol. Penulisan secara matematis yaitu nilai $R^2 = 1$, maka *adjusted $R^2 = R^2 = 1$* . Namun, apabila nilai $R^2 = 0$, maka *adjusted $R^2 = (1 - k)/(n - k)$* . Jika $k > 1$, maka *adjusted R^2* bernilai negatif.

3.2.5.6 Prosedur Pengujian Hipotesis

Menurut Widarjono (2018:42) hipotesis merupakan pernyataan mengenai sifat populasi, sedangkan uji hipotesis merupakan prosedur yang bertujuan pembuktian kebenaran sifat populasi berdasar data sampel. Pada penelitian diharuskan membuat hipotesis yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Uji hipotesis yang akan dilakukan pada penelitian ini meliputi uji t untuk menguji secara parsial, uji f menguji secara simultan. Prosedur pengujian hipotesis yang akan dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Perumusan Hipotesis

a. Secara simultan

$H_0 : \rho = 0$: pembiayaan *murabahah* dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas

$H_a : \rho \neq 0$: pembiayaan *murabahah* dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

b. Secara parsial

$H_{0\ 1} : \beta_1 \leq 0$: pembiayaan *murabahah* secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

$H_{a\ 1} : \beta_1 > 0$: pembiayaan *murabahah* secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

$H_{0\ 2} : \beta_2 \geq 0$: *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

$H_{a\ 2} : \beta_2 < 0$, : *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Penetapan tingkat keyakinan dalam penelitian ini sebesar 0,95, dengan tingkat kesalahan atau alpha (α) yang ditoleransi yaitu 0,05. Penentuan alpha sebesar

0,05 karena merupakan standar yang umum dalam penelitian kuantitatif ilmu sosial untuk kriteria pengujian signifikansi hipotesis.

3. Uji Signifikansi

Untuk menguji signikansi dilakukan pengujian sebagai berikut:

a. Uji signifikasi secara simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen memberikan pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen dengan melihat nilai probabilitas dari f-statistik.

b. Uji signifikansi secara parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel independen memberikan pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan melihat nilai probabilitas dari t-statistik.

4. Kriteria pengujian

Kriteria pengujian ditetapkan berdasarakan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi adalah 0,05.

a. Secara simultan

Pengujian dilakukan dengana hipotesis berikut:

$H_0 : \rho = 0$: secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a : \rho \neq 0$: secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan Kriteria pengujian sebagaai berikut:

Jika nilai Prob. F-Statistik $> 0,05$, maka H_0 diterima.

Jika nilai Prob. F-Statistik $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak.

b. Secara parsial

Jika menunjukan pengaruh positif, maka:

$H_0 : \beta \leq 0$: Secara parsial variabel independen tidak
berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta > 0$, : Secara parsial variabel independen berpengaruh
positif terhadap variabel dependen.

Jika menunjukan arah yang negatif, maka:

$H_0 : \beta \geq 0$: Secara parsial variabel independen tidak
berpengaruh negatif terhadap variabel dependen

$H_a : \beta < 0$: Secara parsial variabel independen berpengaruh
negatif terhadap variabel dependen.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika nilai probabilitas (p-value) $< 0,05$ dan koefisien regresi menunjukan arah yang sesuai dengan hipotesis, maka H_0 ditolak.

Jika nilai probabilitas (p-value) $\geq 0,05$, dan koefisien regresi tidak sesuai dengan arah hipotesis, maka H_0 diterima.

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian penulis akan melakukan analisis kuantitatif dan hasilnya akan ditarik kesimpulan, apakah hipotesis secara parsial maupun simultan yang ditetapkan ditolak atau diterima. Penulis akan menggunakan program *E-views* 13 untuk dasar kemudahan dan ketetapan atau akurasi hasil perhitungan.